

PENYULUHAN PENGGUNAAN MASKER SERTA PEMBAGIAN ALAT PELINDUNG DIRI KEPADA CIVITAS AKADEMIKA DAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN USTJ

Rini Prastyawati¹, Ester Rampa¹, Tika Romadhoni¹, Herlando Sinaga¹

¹Program Studi Analisis Kesehatan

Universitas Sains dan Teknologi Jayapura

Email : riniprastyawati217@gmail.com.

Abstrak

Adanya wabah yang awalnya muncul di sebuah kota yang bernama Wuhan di Cina yaitu Pada 31 Desember 2019 dan menyebar sampai ke Papua. Penyakit ini menyerupai SARS. Mereka yang terserang mengalami batuk kering, demam, badan terasa sakit dan tidak enak badan. Selanjutnya penyakit ini diberi nama Covid-19. Upaya pencegahan terhadap peningkatan jumlah penderita Covid-19, seperti yang sudah ditetapkan oleh WHO pada bulan Maret 2020 bahwa semua negara didesak untuk melakukan langkah-langkah efektif untuk mengurangi penularan. Hal ini perlu dilakukan karena Covid-19 dapat dengan mudah ditularkan melalui jalur pernapasan (tetesan dari orang yang terinfeksi, melalui batuk atau bersin) dan melalui kontak dengan permukaan yang terkontaminasi. Seperti yang sudah dilakukan oleh masyarakat China, bahwa penggunaan masker sudah menjadi kewajiban yang harus diterapkan. Pengabdian yang dilakukan oleh tim dosen Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Sains dan Teknologi Jayapura bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh civitas akademika Universitas Sains dan Teknologi Jayapura (USTJ) tentang pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat beraktivitas di Kampus USTJ. Pengabdian ini dilakukan mulai 02 Juli hingga 02 Agustus 2020. Metode yang dilakukan yaitu survey, pembuatan APD, Penyuluhan sekaligus pembagian APD kepada civitas akademika USTJ. Setelah dilakukan penyuluhan dan pembagian APD, dapat dilihat apresiasi dari civitas akademika yang lebih paham tentang penggunaan APD.

Kata kunci : Alat Pelindung Diri, Masker, Civitas Akademika USTJ

1. PENDAHULUAN

Corona virus disease 2019 atau Covid-19 merupakan penyakit infeksi pernapasan akut yang disebabkan oleh *coronavirus strain severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2 yang pertama kali diidentifikasi pada akhir 2019 di kota Wuhan, Provinsi Hubei Cina (Beiu *et al.*, 2020). Penyakit ini menyerang saluran pernapasan dengan mudah, namun dalam beberapa penelitian, telah menemukan bahwa tingkat kematian pada wabah ini disebabkan oleh adanya penyakit penyerta seperti hipertensi, diabetes mellitus, jantung koroner dan penyakit serebrovaskular (Fang *et al.*, 2020).

Berdasarkan data dari (WHO, 2020), Indonesia juga sudah mulai terpapar oleh virus corona sebanyak 172 orang dengan jumlah kematian sebanyak 55 orang per tanggal 17 Maret 2020. Perkembangan selanjutnya pada 31 Maret 2020, kasus Covid-19 meningkat menjadi 1.528 orang dengan jumlah kematian 136 orang (Setiati dan Azwar, 2020). Bahkan hingga 7 Juli 2020 tercatat kasus positif di Indonesia mencapai angka 83.130, dengan jumlah pasien sembuh mencapai angka 41.834 orang dan meninggal mencapai 3.957 orang. Peningkatan kasus yang cukup tajam ini perlu dikendalikan bahkan harus dikurangi.

Upaya pencegahan terhadap peningkatan jumlah penderita Covid-19, seperti yang sudah ditetapkan oleh WHO pada bulan Maret 2020 bahwa semua negara didesak untuk melakukan langkah-langkah efektif untuk mengurangi penularan (Beiu *et al.*, 2020). Oleh karena itu, tindakan pencegahan terhadap jenis penyakit menular tersebut wajib dilakukan secepat mungkin yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 yaitu tentang Keekarantinaan Kesehatan, dimana masyarakat perlu membatasi kegiatan sosial (Telaumbanua, 2020). Penyebaran pada masyarakat pun dapat dikurangi salah satunya dengan menjaga kebersihan tangan secara rutin (Beiu *et al.*, 2020) dan upaya penggunaan masker (Greenhalgh *et al.*, 2020). Hal ini perlu dilakukan karena Covid-19 dapat dengan mudah ditularkan melalui jalur pernapasan (tetesan dari orang yang terinfeksi, melalui batuk atau bersin) dan melalui kontak dengan permukaan yang terkontaminasi. Seperti yang sudah

dilakukan oleh masyarakat China, bahwa penggunaan masker sudah menjadi kewajiban yang harus diterapkan (Matthay *et al.*, 2020).

Lingkungan kampus adalah tempat aktivitas para civitas akademika yang merupakan masyarakat yang memiliki tradisi ilmiah dengan mengembangkan budaya akademik yang mencakup Dosen, Mahasiswa dan tenaga kependidikan. Civitas akademika melakukan tugas dengan saling berinteraksi terutama dosen dan mahasiswa, sesama dosen, dan tenaga kependidikan dengan mahasiswa serta tenaga kependidikan dengan dosen yang datang setiap harinya, dan saling berinteraksi membuat kemungkinan terjadinya penyebaran Covid sangat besar. Bahkan pada tanggal 04 Juli 2020, Tim Gugus Tugas Pencegahan dan Penanganan Covid-19 Kota Jayapura melakukan Rapid Test pada civitas akademika FIKES sebanyak 250 orang dan ditemukan reaktif sebanyak 8 orang yang terdiri dari 7 mahasiswa dan 1 orang tenaga kependidikan. Selain kepada civitas akademika, penyuluhan dan pembagian APD juga dibagikan kepada masyarakat yang ada di sekitar lingkungan kampus USTJ.

Berdasarkan survey yang dilakukan didapatkan informasi bahwa Civitas Akademika di lingkungan kampus Universitas Sains dan Teknologi Jayapura serta masyarakat yang ada di sekitar kampus belum semua menggunakan masker atau alat pelindung diri, padahal untuk memutus rantai penyebaran Covid seharusnya para civitas akademika wajib menggunakan masker. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada Civitas Akademika serta masyarakat di lingkungan kampus USTJ tentang pentingnya penggunaan masker, *face shield* dan *hand sanitizer*, manfaat lainnya yaitu dengan dilakukannya pembagian masker, *face shield* dan *hand sanitizer* memberi arti bahwa masih ada rasa kepedulian terhadap sesama dalam hal ini merujuk kepada mahasiswa dan dosen yang tetap peduli kepada sesama Civitas Akademika.

2. METODE PENGABDIAN

Metode yang dilakukan pada pengabdian ini adalah melakukan penyuluhan penggunaan masker, *face shield* dan *Hand Sanitizer* saat aktivitas kampus ditengah pandemi. Selain itu juga, dilakukan pembuatan dan pembagian alat pelindung diri dalam hal ini yaitu : masker, *Face Shield*, *Hand Sanitizer*, diharapkan dengan dilakukan penyuluhan dan pembagian APD, akan menyadarkan dan memperkecil resiko penularan Covid-19 dan memutus penyebaran Covid-19 terutama di lingkungan kampus USTJ.

Pembuatan APD dibagi menjadi 3 bagian yaitu pembuatan masker, pembuatan *face shield* dan pembuatan *hand sanitizer*. Pembuatan masker sendiri dilakukan sebuah inovasi yaitu dibuatkan masker transparan. Pembuatan *Face Shield* dibuat secara sederhana menggunakan bahan-bahan yang mudah di dapatkan di sekitar. Pembuatan *Hand Sanitizer* dilakukan di Laboratorium Farmasi USTJ dengan menambahkan bahan-bahan alami seperti lidah buaya (*Aloe vera*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei pendahuluan yang telah dilakukan pada Civitas Akademika USTJ bahwa tidak semua civitas akademika yang patuh dalam penggunaan masker untuk itu perlu dilakukan penyuluhan, selain itu dilakukan juga pembuatan APD berupa masker, *face shield* dan *hand sanitizer*. Hasil dari pembuatan dan pembagian APD dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Produk Masker Transparan



Gambar 2. Produk *Face Shield*



Gambar 3. Produk *Hand Sanitizer*



Gambar 4. Penggunaan Masker dan *Face Shield*



Gambar 5. Pembagian APD kepada Civitas Akademika USTJ

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Semua pihak dapat bekerja sama dengan baik. Kerjasama tim Dosen dan mahasiswa dalam membuat masker transparan, *face shield*, *hand sanitizer* sangat baik, ide-ide kreatif dan inovasi tentang pembuatan masker transparan agar memudahkan komunikasi antar civitas akademika diterima dan di laksanakan. Saat penyuluhan dan pembagian masker, *face shield*, dan *hand sanitizer* terlihat antusiasme civitas akademika Universitas Sains dan Teknologi Jayapura, jalannya kegiatan terlaksana dengan baik.

Melalui program penyuluhan ini civitas akademika tidak hanya mengetahui cara memakai masker, *face shield* dan *hand sanitizer* yang baik dan benar, namun dapat menerapkan langsung secara terus-menerus agar menjadi tindakan preventif di masa pandemi. Melalui penyuluhan yang dilakukan ini, civitas akademika lebih menyadari pentingnya melindungi diri dari penyakit menular terutama Covid-19 pada saat ini.. Civitas akademika selama ini banyak yang tidak memakai masker ternyata bukan hanya karena tidak tahu tetapi karena harga masker yang masih mahal dan cukup sulit didapatkan. Dengan adanya kerjasama Tim Pengabdian Masyarakat Dosen FIKES dengan LPPM USTJ beserta mahasiswa menjadikan kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan baik.

Luaran Pengabdian Masyarakat yang didanai oleh Universitas Sains dan Teknologi Jayapura ini adalah Jurnal yang mempunyai ISSN, dalam hal ini akan dipublish di Jurnal ABDIMAS DINAMIS USTJ. Selain dari itu bahwa capaiannya adalah civitas akademika memakai masker, *face shield* dan *hand sanitizer* apabila sedang beraktivitas di lingkungan kampus USTJ.

4. SIMPULAN

Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini, civitas akademika USTJ termotivasi untuk menggunakan masker, *face shield* dan *hand sanitizer* saat beraktivitas dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitar kampus guna mencegah penyebaran penyakit terutama dalam masa pandemi Covid-19.

5. SARAN

Saran selanjutnya agar kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan, bukan hanya kepada civitas akademika USTJ, namun kepada masyarakat luas, agar penggunaan Alat Pelindung Diri terutama masker, *face shield* dan *hand sanitizer* dapat memutus rantai penyebaran Covid 19.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari tim pengabdian masyarakat FIKES USTJ mengucapkan banyak terima kasih kepada ibu Rektor, Ketua LPPM Universitas Sains dan Teknologi Jayapura, Bapak Dekan FIKES, tim mahasiswa serta seluruh civitas akademika USTJ.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Beiu, C., Mihai, M., Popa, L., Cima, L., & Popescu, M. N. (2020). Frequent Hand Washing for COVID-19 Prevention Can Cause Hand Dermatitis: Management Tips From frequent hand washing to hand dermatitis. *Cureus*, 12 (4). <https://doi.org/10.7759/cureus.7506>.
- [2]. Fang, L., Karakiulakis, G., & Roth, M. (2020). Are patients with hypertension and diabetes mellitus at increased risk for COVID-19 infection?, (January). <https://doi.org/10.1111/all.14238>.[Wan](#)
- [3]. Greenhalgh, T., Schmid, M. B., Czypionka, T., Bassler, D., & Gruer, L. (2020). Face masks for the public during the covid-19 crisis Trisha Greenhalgh and colleagues argue that it is time to apply the precautionary principle. *Bmj*, 1435(April), 1–4. <https://doi.org/10.1136/bmj.m1435>
- [4]. Matthay, M. A., Aldrich, J. M., & Gotts, J. E. (2020). Rational use of face masks in the COVID-19 pandemic. *The Lancet*, 8(May), 434–436. [https://doi.org/10.1016/S2213-2600\(20\)30134-X](https://doi.org/10.1016/S2213-2600(20)30134-X)
- [5]. Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*, (April), 83–89.
- [6]. Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *Qalamuna -Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 59–70.
- [7]. WHO. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19). World Health Organization.